

ABSTRAK

Dini Afrianty Simanungkalit, Nim: 309122017, Dampak Modernisasi Terhadap Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Batak Toba di Kota Medan. Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

Bagi masyarakat Batak Toba, upacara adat yang terpenting adalah perkawinan karena hanya orang yang sudah kawin berhak mengadakan atau melaksanakan upacara adat lainnya. Perkawinan masyarakat Batak Toba merupakan suatu pranata yang tidak hanya mengikat seorang laki- laki dengan seorang wanita, tetapi juga mengikat dalam suatu hubungan tertentu, kaum kerabat si laki- laki (*paranak*) dengan pihak kerabat si wanita (*parbou*) . Saat ini kebudayaan Batak Toba telah mengalami perubahan. Kebudayaan yang berubah itu adalah dalam hal upacara adat perkawinan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non- partisipasi, wawancara mendalam kepada informan kunci yaitu pengetua- pengetua, wawancara sambil lalu kepada masyarakat Batak Toba yang telah menikah dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Medan Baru.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaannya upacara perkawinan melibatkan banyak pihak, maka prinsip pertanggung jawaban adalah milik kelompok sosial. Upacara adat perkawinan Batak Toba telah mengalami perubahan baik dalam sistem upacara maupun tata cara pelaksanaan upacara tersebut. Kehadiran modernisasi telah mengubah penilaian masyarakat Batak Toba terhadap tata cara dan kewajiban- kewajiban yang terdapat dalam upacara adat perkawinan Batak Toba. Perkawinan *marpariban* tidak lagi menjadi suatu kewajiban bagi putra/ putri Batak Toba. Pada saat ini upacara adat perkawinan Batak Toba telah berubah seperti tahapan *mangalehon tanda hata* (pemberian tanda burju) sudah jarang dilaksanakan, *marhori- hori dingding* tidak lagi menjadi suatu kewajiban bagi masyarakat Batak, *patua hata* dan *marhusip* di Kota Medan dilaksanakan secara bersamaan, *maningkir lobu* yang biasanya dilakukan setelah acara *marhata sinamot* sudah ditiadakan/ dihilangkan dan tahapan atau acara *paulak une* dan *maningkir tangga* telah dilangsungkan bersamaan dengan pesta *unjuk*. Bentuk upacara perkawinan yang demikian disebut adat *ulaon sadari* artinya pesta yang dituntaskan selama satu hari. Pelaksanaan upacara adat Batak Toba di Kota Medan mayoritas dilaksanakan dalam bentuk *ulaon sadari* (upacara adat yang dituntaskan dalam satu hari).Sebagian masyarakat menyetujui adat *ulaon sadari* dan sebagian lagi menolak terutama raja- raja adat.

Kata kunci: upacara, adat, perkawinan, modernisasi, perubahan